

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dimana metode penulisan yang digunakan cenderung mendeskripsikan secara detail dari beberapa analisis data yang dihasilkan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis suatu obyek atau peristiwa dengan tidak memberikan kesimpulan secara umum (Hadi, 2001). Penelitian ini menggunakan teknik penggalian data survei yang menyusun pertanyaan wawancara dan membatasi responden dalam memilih jawaban berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan. Metode investigasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menggali fakta di lapangan dari gejala yang ada dan mencari kekurangan dari fakta tersebut (Arikunto, 2022). Kajian ini meliputi status gizi siswa PAUD Desa Punung Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lembaga PAUD Desa Punung, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan. Waktu penelitian pada bulan Juni 2023.

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:118) "variabel merupakan objek dari adanya evaluasi atau fokus dari penelitian". Variabel dalam penelitian ini adalah status gizi siswa PAUD di Desa Punung. Dalam definisi operasional, variabel didefinisikan secara operasional berdasarkan sifat-sifat yang diperhatikan, peneliti memiliki kemampuan untuk melakukan pengamatan atau pengukuran yang teliti terhadap objek dan fenomenadengan cermat (Hidayat, 2012).

#### **D. Populasi Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:173), "Populasi adalah totalitas objek yang menjadi fokus dari penelitian". Konsisten dengan pendapat tersebut, populasi penelitian seluruhnya adalah siswa pada fasilitas PAUD di Desa Punung. Sugishirono (2007:81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat-sifat dari populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel total dimana seluruh populasi dijadikan sampel (Arikunto, 2006:175). Sampel untuk penelitian ini terdiri dari 55 siswa berusia di bawah 60 bulan dan mencakup informasi 16 anak perempuan dan 39 anak laki-laki.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data merupakan instrumen penelitian, bertujuan untuk mempermudah proses pekerjaan dan meningkatkan kualitas, akurasi, kelengkapan, serta keteraturan hasil yang diperoleh., Suharsimi Arikunto (2006; 160 ). Instrumen berupa alat ukur, timbangan digital, microtoise, dan standar grafik antropometri anak digunakan untuk mengecek status gizi siswa PAUD Desa Punung Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan.

Alat ukur dapat disebut valid apabila dapat mengukur sesuatu dan menghasilkan data yang konkrit. (Nasution, 2008:55). Pengertian reliabilitas menurut Nasution (2008:85) dijabarkan bahwa alat ukur dapat disebut reliabel apabila dapat menghasilkan hasil yang sama jika mengukur suatu fenomena yang sama, namun pada waktu yang berbeda. Alat antropometri ini menggunakan Tabel Standar Berat Badan Ideal Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes RI) sebagaimana dijelaskan dalam PMK (PN0 2 Tahun 2020) tentang Standar Antropometri Anak. Alat yang digunakan untuk pendataan status gizi telah distandarisasi oleh Kementerian Kesehatan RI, meterannya telah ber-SNI dan sudah terkalibrasi sebelumnya serta belum dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Setelah itu, pengukuran dilakukan dua kali, namun diperoleh hasil yang sama.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Mengutip Suharsimi (2006:110), Aricunt (2006:110) menunjukkan bahwa survei sering kali merupakan teknik untuk mengumpulkan data secara bersamaan dari banyak kelompok dan individu. Menurut Sugiseno (2016:224), Penggunaan teknologi dalam pengumpulan data menjadi tahap yang sangat penting dalam strategi penelitian, mengingat tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan informasi berupa memperoleh data yang diinginkan melalui pengukuran berat dan tinggi badan..

### 1. Pengukuran berat badan

Tujuan : untuk mengetahui berat badan anak

Alat : timbangan badan digital

Pelaksanaan :

- a. Peneliti memanggil anak yang akan ditimbang urut sesuai nomer absen
- b. Peneliti memastikan baju yang dipakai anak tidak terlalu tebal karena itu akan mempengaruhi hasil berat dan memastikan anak tidak memakai alas kaki
- c. Peneliti mempersilahkan anak untuk naik ke timbangan badan digital, dan mencatat hasilnya.
- d. Peneliti kemudian menimbang kembali berat badan anak dan mencocokkan hasil pengukuran dengan hasil pertama pengukuran sama atau tidak dengan hasil yang kedua. Setelah dipastikan sama anak dipersilahkan duduk kembali ke tempat duduknya.

### 2. Pengukuran tinggi badan

Tujuan : untuk mengetahui tinggi badan anak

Alat : micro toise

Pelaksanaan :

- a. Peneliti memanggil anak yang akan diukur sesuai nomer absen
- b. Peneliti memastikan anak tidak memakai alas kaki.
- c. Peneliti mempersilahkan anak untuk bersandar ke tembok dengan kaki lurus menyentuh tembok dan kaki tidak berjinjit, kepala tegak ke depan dan mencatat hasilnya.
- d. Peneliti kemudian mengukur kembali tinggi badan anak dan mencocokkan hasil pengukuran dengan hasil pertama pengukuran sama atau tidak dengan hasil yang kedua. Setelah dipastikan sama anak dipersilahkan duduk kembali ke tempat duduknya.

### 3. Pengukuran status gizi

Tujuan : untuk mengetahui kategori status gizi menurut BB/U dan BB/TB

Alat : tabel standar antropometri anak

Pelaksanaan :

- a. Peneliti mencocokkan hasil berat badan dan tinggi anak menurut usia dan jenis kelamin dengan melihat tabel standar antropometri anak
- b. Peneliti menghitung z score perolehan masing-masing BB/U dan BB/TB setiap anak.
- c. Peneliti mencatat hasil perolehan kategori status gizi masing-masing anak.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan penelitian. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Dalam variabel status gizi diukur secara langsung. Dalam menentukan klasifikasi status gizi menggunakan aturan baku. Tabel standar antropometri anak yang digunakan adalah standar antropometri penilaian status gizi anak dari Kemenkes.

**Tabel 3.1 Klasifikasi Status Gizi Berdasarkan Indeks BB/U**

Indeks	Kategori status gizi	Ambang batas Z-score
Berat badan menurut umur BB/U anak usia 0-60 bulan	Berat badan sangat kurang	<-3 SD
	Berat badan kurang	-3 SD sampai dengan <-2 SD
	Berat badan normal	-2 SD sampai dengan 1 SD
	Resiko berat badan lebih	>+3 SD

Dikutip dari : PERMENKES RI NO 2 Tahun 2020

**Tabel 3.2 Klasifikasi Status Gizi Berdasarkan Indeks BB/TB**

Indeks	Kategori status Gizi	Ambang Batas Z-Score
Berat badan menurut Panjang Badan anak usia 0-60 Bulan	Gizi buruk	< SD
	Gizi kurang	-3 SD sampai dengan <-2 SD
	Gizi baik	-2 SD sampai dengan +1 SD
	Gizi lebih	+2 SD sampai dengan +3 SD
	Obesitas	>+3 SD

Dikutip dari: PERMENKES RI NO 2 Tahun 2020

Rumus umum mencari Z Score adalah

$$Z \text{ Score} = \frac{\text{Nilai individu subyek} - \text{Nilai median baku rujukan}}$$

Nilai Simpang Baku Rujukan

Referensi standar deviasi di sini berarti perbedaan antara kasing dan standar +1 atau -1 SD. Oleh karena itu, jika BB/TB lebih besar dari median, standar deviasi referensi diberikan dengan mengurangkan +1 SD dari median. Namun, jika berat atau ukuran kotak di bawah median, standar deviasi acuan adalah median minus -1 SD.

